BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Motor pertama dibuat pada tahun 1895, penemu motor ini adalah Gottlieb Daimler dan Wilhelm Maybach, dua pakar mesin empat langkah Jerman. Motor pertama di dunia ini sudah mengusung teknologi yang sampai saat ini masih dipakai seperti *Twin-Cylinder*, 4 *valve, water cooler* dan bermesin 1.500 cc. walau bermesin besar, ternyata tenaga kuda yang dihasilkan hanya 2,5 hp saja pada 240 rpm. Sepeda motor ini juga merupakan kendaran pertama di dunia memakai bahan bakar minyak bumi. Mereka menyebut kendaraan penemuannya ini dengan nama "*Reitwagen*" (mobil tunggangan). Perkembangan motor di Indonesia sangat pesat, berdasarkan data Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI) memprediksi pada tahun 2014 akan ada peningkatan jumlah penjualan sepeda motor sebesar 4% yakni mencapai 7,5 sampai 7,8 juta unit dibandingkan dengan proyeksi tahun 2013 yang mencapai 7,3 sampai 7,5 juta unit. Bahkan, pada tahun ini diperkirakan penjualan kendaraan sepeda motor akan menyentuh 10 juta per tahun.

Dalam aturan berlalu lintas, seseorang baru boleh mengendarai sepeda motor jika telah memiliki SIM dan sudah berumur 17 tahun. Tapi rata-rata anak SMP berumur 13-15 tahun, sekarang sudah dengan bebas menggunakan sepeda motor walaupun belum memiliki SIM. Semahir apa pun dalam berkendara, faktanya dalam mengendarai sepeda motor bukan hanya diperlukan kemahiran, tetapi juga tanggung jawab dan pemahaman terhadap aturan berlalu lintas yang berlaku. Kemahiran memang bisa diperoleh dari banyak berlatih, tapi tanggung jawab dan pemahaman tidak bisa diperoleh hanya dari banyak berlatih saja. Pelanggaran aturan berupa izin bekendara oleh orang tua walaupun belum diizinkan memiliki SIM, adalah bentuk pelanggaran terhadap ketidaktaatan pada aturan tersebut. Dengan pemahaman lain adalah anak dibiarkan untuk tidak memiliki tanggung jawab

Ada dua faktor yang menyebabkan para anak yang masih di bawah umur ini menggunakan sepeda motor, yang pertama adalah karena tingkat emosional dan

gengsi anak dibawah umur itu pada dasarnya sangatlah tinggi, ketika si anak melihat temannya menggunakan sepeda motor, maka tanpa berpikir panjang si anak juga akan meminta kepada orang tuanya untuk dibelikan sepeda motor, padahal mereka tidak begitu paham dan menyadari tentang bahaya dan resiko yang akan mereka hadapi nantinya. Faktor kedua yang sekaligus menjadi faktor utama yang menyebabkan para anak di bawah umur menggunakan sepeda motor adalah peran orang tua anak. Ketegasan orang tua menjelaskan bahaya dan resiko dinilai penting untuk menjaga keselamatan anak dan orang lain. Orang tua sebaiknya tidak boleh kalah dengan anak sehingga akhirnya orang tua iba dan mau tidak mau menuruti keinginan si anak. Sebagai orang tua, harusnya bisa memberikan pengertian kepada anak mengenai penggunaan sepeda motor, kapan (umur berapa) waktu yang tepat bagi anak untuk mulai mengendari sepeda motor. Jika memang ingin memberi kendaraan kepada si anak, orang tua seharusnya bisa memilih dan memberikan kendaraan yang memang jauh lebih tepat untuk anak yang msaih dibawah umur.

Menurut Irjen. Pol. Drs. Mochammad Iriawan, S.H., M.M., M.H., yang diperoleh dari http://www.rtmc-poldajabar.com, perilaku anak yang menggunakan kendaraan sepeda motor tersebut merupakan penyumbang jumlah kasus kecelakaan dalam penggunaan sepeda motor dibawah umur. Pada tahun 2010-2011, pengguna sepeda motor oleh anak di bawah umur mengalami kasus kecelakaan sebanyak 231 orang. Inilah salah satu sebab sepeda motor dilarang dipergunakan oleh anak dibawah umur.

I.2 Identifikasi Masalah

- Adanya orang tua yang melakukan pelanggaran dengan membiarkan anak yang belum diizinkan memiliki SIM untuk berkendara di jalanan umum.
- Orang tua serta anaknya terlalu menyepelekan bahaya dan resiko dalam penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur.
- Semakin tingginya angka kecelakaan yang dialami oleh anak dibawah umur yang berkendara sepeda motor, hingga mencapai 231 orang.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana memberikan kesadaran kepada orang tua akan bahaya dan resiko menggunakan sepeda motor bagi anak dibawah umur.

I.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hal yang menjadi prioritas utama permasalahan adalah

- Kepedulian orang tua (usia 25-40 tahun, yang sudah menikah dan mempunyai anak) terhadap penggunaan sepeda motor yang seharusnya belum boleh digunakan oleh anak dibawah umur.

I.5 Tujuan Perancangan

- Untuk memberikan kesadaran kepada orang tua agar menjelaskan bahaya dan resiko penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur kepada anaknya.
- Untuk memberikan kesadaran kepada orang tua akan pentingnya untuk menjaga keselamatan anak dari dampak penggunaan sepeda motor oleh anak dibawah umur.

I.6 Manfaat Perancangan

- Agar para orang tua tidak lagi salah memberikan kendaraan pada anak, dengan memberikan kendaraan sepeda motor pada anak dibawah umur.
- Agar para anak yang masih dibawah umur mulai memiliki kesadaran bahwa sepeda motor bukanlah kendaraan yang tepat bagi anak dibawah umur.